

**KARAKTERISTIK DAN PENGETAHUAN WANITA USIA SUBUR (WUS)
DENGAN MINAT MELAKUKAN DETEKSI DINI KANKER SERVIKS
MELALUI METODE INSPEKSI VISUAL ASAM ASETAT (IVA)
DIPUSKESMAS NUMBING**

¹Finta Apriani, ²Suryanti

¹fintaafriani@gmail.com, ²suryanti@univbatam.ac.id

^{1,2,3}Midwifery Study Program, Faculty of Medicine, Batam University

^{1,2}Jl. Abulyatama No 5 Batam 29464

ABSTRACT

Cervical cancer is the second cancer which causes death of women in the world. Government has implemented an early detection program using visual inspection of acetic acid, but this has not been implemented properly because level of awareness of Indonesian women about dangers of cervical cancer and for early detection of cervical cancer is still low. The objective of this study is to determine the characteristics and knowledge of eligible woman on an interest to early detection of cervical cancer using Visual Inspection with Acetic Acid) method. This research was included into analytical survey design with cross sectional approach. population of this study was t eligible women who visited to Numbing Public Health Center. sample taken was around 48 women. This research was conducted on December to February 2021. The instrument used for collecting data was questionnaire. data was analyzed by using Chi Square statistical test. result of 48 respondents showed that mostly, they had low education level about 35 respondents (72.9%). Dealing with the employment status, 29 respondents (60.4%) had jobs. More than half of respondents had low economic status around 27 respondents (56.3%). In conclusion, there is a significant correlation of education with $p=0,000$, employment status with $p=0,002$, Economic status with $p=0,003$, knowledge with $p=0,003$ on an interest to early detection of cervical cancer using Visual Inspection with Acetic Acid (VIA) method. The suggestion for respondents is hopefully they will have an interest to detect early the cervical cancer using Visual Inspection with Acetic Acid method.

Keywords : Education, Employment Status Economic Status Knowledge, Interest VIA

PENDAHULUAN

Kanker Serviks merupakan masalah kesehatan yang penting bagi wanita di seluruh dunia. Menurut WHO kanker serviks adalah kanker ke dua setelah kanker payudara yang menyebabkan kematian wanita di dunia. Pada tahun 2018 diperkirakan 270.000 wanita di dunia meninggal karena kanker serviks, 90% diantaranya terdapat di negara miskin dan negara berkembang. (WHO, 2016).

Di Asia Tenggara, Indonesia menempati urutan pertama sebagai

negara dengan jumlah kasus kanker serviks terbanyak setelah Thailand, Philippines dan Myanmar (WHO, 2017 dan Asia, 2017). Menurut data Globocon 2018, kasus baru kanker serviks di Indonesia mencapai 32.469 jiwa. Angka kematian akibat kanker serviks mencapai 18.279 per tahun. Ini artinya, ada sekitar 50 perempuan Indonesia meninggal dunia akibat kanker serviks. (Kemenkes RI, 2019)

Di Indonesia hanya 5% wanita yang melakukan penampisan kanker servik, sehingga 76,6% pasien ketika

terdeteksi sudah memasuki stadium lanjut (Wikipedia, 2016). Setiap tahun terdeteksi lebih dari 15.00 kasus kanker serviks di Indonesia, dan sekita 8000 kasus diantaranya berakhir kematian (BKKBN, 2016). Kanker serviks merupakan penyakit keganasan yang dapat menyebabkan kematian, namun demikian kesadaran wanita untuk memeriksakan diri masih sangat rendah, karena kurangnya pengetahuan mengenai kanker serviks dan lebih dari 70% penderita yang datang ke Rumah Sakit sudah stadium lanjut (BKKBN, 2016).

Kanker Serviks dapat dicegah dengan mendeteksi secara dini lesi prakanker sehingga dapat segera dilakukan penanganan dan kanker dapat dicegah. Pemerintah telah melaksanakan program deteksi dini kanker serviks dengan menggunakan Inspeksi visual asam asetat (IVA) (Kemenkes RI 2015).

Penggunaan metode IVA sangat sesuai digunakan dinegara berkembang seperti Indonesia karena : 1) Pemeriksaan yang sederhana, mudah, cepat dan hasilnya langsung di dapat; 2) Tidak memerlukan sarana laboratorium dan hasilnya dapat langsung didapatkan ; 3) Dapat dilakukan di puskesmas bahkan mobil keliling sehingga menjadi efektif (Wahidin, 2015).

Menurut kepala pusat data dan informasi kementerian kesehatan RI Primadi pada tahun 2015 prevalensi kanker serviks di Kepulauan Riau terdapat 1.416 kasus sedangkan penderita yang melakukan skrining 685 orang.

Data yang dimiliki Dinas Kesehatan Kabupaten Bintan selama tahun 2016 dari 25.449 wanita usia subur sebanyak 2002 orang (7.87%) melakukan pemeriksaan deteksi dini kanker servik dengan hasil IVA (Inspeksi Asam Asetat) positif sebanyak 6 orang. Dari total 15

puskesmas yang melakukan pemeriksaan IVA, Puskesmas Numbing yang berada di Bintan pesisir hanya 7 % wanita usia subur yang melakukan pemeriksaan IVA.

Pemeriksaan IVA belum terlaksana dengan baik karena banyak masyarakat yang belum sadar akan pemeriksaan ini. Hal ini juga disebabkan kendala sosial masyarakat berkaitan dengan “tabu” melakukan pemeriksaan, karena kanker serviks menyerang pada bagian yang sensitif dan tertutup jadi bukanlah hal yang mudah untuk mendorong wanita untuk membuka diri dan mengizinkan pemeriksaan dilakukan (Emilia, 2016). Alasan lain wanita tidak melakukan deteksi dini adalah tidak merasa beresiko, kurangnya gejala, ketidakpedulian, takut akan pemeriksaan vagina, kurang minat dan tesnya tidak menyenangkan, hal ini tidak terlepas dari sosial budaya serta ekonomi dari masing – masing individu seperti faktor usia, pendidikan serta pendapatan keluarga . (Mutyaba, 2016)

Upaya pencegahan primer seperti meningkatkan atau intensifikasi kegiatan penyuluhan kepada masyarakat untuk menjalankan pola hidup sehat, menghindari faktor resiko terkena kanker, melakukan imunisasi dengan vaksin HPV dan diikuti dengan deteksi dini kanker serviks tersebut melalui pemeriksaan pap smear atau IVA (inspeksi visual dengan menggunakan asam asetat). (Juanda dan Kesuma, 2015)

Pengetahuan masyarakat mengenai kanker serviks yang masih sangat minim dan keengganan untuk melakukan deteksi dini menjadi penyebab utama terlambatnya penanganan Kanker serviks karena kebanyakan dari penderita kanker serviks datang ke pelayanan kesehatan dalam keadaan kanker serviks stadium lanjut dan susah disembuhkan, hanya sekitar 12% wanita di Indonesia yang

paham tentang kanker serviks dan deteksi dini kanker serviks. Tingkat kesadaran perempuan Indonesia akan bahaya kanker serviks dan untuk mendeteksi dini kanker serviks secara teratur masih rendah, rendahnya tingkat pengetahuan tentang manfaat pemeriksaan IVA, merasa malu, takut dan kehilangan semangat hidup ketika mengetahui dirinya menderita penyakit kanker karena pendapat umum bahwa kanker tidak bisa diobati dan selalu dihubungkan dengan kematian. (Pangesti 2016).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Nuryati tahun 2019 dengan judul Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Usia Subur Dengan Pemeriksaan Iva Di Puskesmas Sungai Limau menunjukkan bahwa dari 31 orang responden yang memiliki tingkat pengetahuan rendah terdapat 28 orang responden (90,3%) yang tidak melakukan pemeriksaan IVA, lebih besar dibandingkan yang melakukan pemeriksaan IVA sebanyak 3 orang (9,7%). Berdasarkan uji statistik dengan uji Chi-Square diperoleh nilai p value = 0,001 (p value < 0,05) yang berarti terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan Ibu Usia Subur terhadap pemeriksaan IVA di Puskesmas Sungai Limau tahun 2017.

Dari hasil penelitian yang dilakukan Yuliyati di Kebumen (2015), bahwa terdapat hubungan

TUJUAN PENELITIAN

Untuk Mengetahui hubungan Karakteristik dan Pengetahuan Wanita Usia Subur dengan Minat Melakukan Deteksi dini Kanker Serviks dengan metode Inspeksi Visual Asam Asetat

METODE PENELITIAN

Desain penelitian survay analitik menggunakan pendekatan *cross sectional*. Penelitian dilakukan di

kemaknaan antara pengetahuan dengan pemeriksaan IVA dengan p value = 0,000. Penelitian Mustikan Ayu Lestari di Yogyakarta (2016) juga menyatakan terdapat hubungan antara pengetahuan terhadap pemeriksaan IVA pada WUS (p value = 0,025). responden dengan tingkat pengetahuan rendah akan lebih cenderung untuk tidak mau melakukan pemeriksaan IVA karena kurangnya pemahaman tentang pentingnya pemeriksaan IVA untuk kesehatannya.

Selain itu hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahmadanty 2019 yang berjudul Karakteristik Wanita Usia Subur dalam Perilaku Pemeriksaan Metode Inspeksi Visual Asam Asetat di Dusun Gading Lumbung Bantul Tahun 2019 didapatkan hasil bahwa sebagian besar Wanita Usia Subur berlatar belakang pendidikan menengah, tidak bekerja, berpenghasilan keluarga rendah (<1.500.000) tidak melakukan deteksi dini Kanker serviks dengan metode IVA

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Karakteristik Dan Pengetahuan Wanita Usia Subur (Wus) Dengan Minat Melakukan Deteksi Dini Kanker Serviks Melalui Metode Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) di Puskesmas Numbing, Desa Numbing Kecamatan Bintan Pesisir tahun 2021

Puskesmas Numbing, waktu Penelitian Desember – Februari 2021. Populasinya WUS yang berkunjung pada bulan Januari 2021 dan sampel 48 orang dengan teknik *purposive sampling*, instrumen penelitian menggunakan kuesioner. Analisis data menggunakan uji statistik *chi square*

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan wanita usia subur tentang deteksi dini kanker serviks di Puskesmas Numbing

Pengetahuan	f	%
Kurang	41	85,4
Baik	7	14,6
Total	48	100

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Minat melakukan pemeriksaan IVA di Puskesmas Numbing

Kesediaan	F	%
Berminat	6	12,5%
Tidak Berminat	42	87,5%
Total	48	100

Tabel 3. Hubungan Karakteristik Wanita usia subur berdasarkan Pendidikan dengan Minat Deteksi Dini Kanker Serviks dengan metode IVA di Puskesmas Numbing

Pendidikan	Minat melakukan IVA				Total		p value
	Tidak Berminat	Berminat			N	%	
	N	%	N	%	N	%	
1. Rendah	32	91,4	3	8,6	35	100	0.000
2. Tinggi	10	76,9	3	23,1	13	100	
Total	42		6		48	100	

Tabel 4. Hubungan Karakteristik Wanita usia subur berdasarkan pekerjaan dengan Minat Deteksi Dini Kanker Serviks dengan metode IVA di Puskesmas Numbing

Pekerjaan	Minat melakukan IVA				Total		p value
	Tidak Berminat	Berminat			N	%	
	N	%	N	%	N	%	
1. Bekerja	24	82,8	5	17,2	29	100	0.002
2. Tidak Bekerja	18	94,7	1	5,3	19	100	
Total	42		6		48	100	

Tabel 5. Hubungan Karakteristik Wanita usia subur berdasarkan Status Ekonomi dengan Minat Deteksi Dini Kanker Serviks dengan metode IVA di Puskesmas Numbing

Status Ekonomi	Minat melakukan IVA				Total		p value
	Tidak Berminat	Berminat			N	%	
	N	%	N	%	N	%	
1. Rendah	24	88,9	3	11,1	27	100	0,003
2. Tinggi	18	85,7	3	14,3	21	100	
Total	42		6		48	100	

Tabel 6. Hubungan pengetahuan wanita usia subur dengan Minat Deteksi Dini Kanker Serviks dengan metode IVA di Puskesmas Numbing

Pengetahuan	Minat Melakukan IVA				Total		p value
	Tidak Berminat		Berminat		N	%	
	N	%	N	%			
1. Kurang	37	90,2	4	9,7	41	100	0,003
2. Baik	5	71,4	2	28,6	7	100	
Total	42		6		48	100	

PEMBAHASAN**Karakteristik Wanita Usia Subur yang berhubungan dengan minat melakukan deteksi dini kanker serviks melalui metode Inpeksi Visual Asam asetat (IVA)**

Berdasarkan tabel 1 di dapatkan mayoritas responden berpendidikan rendah yaitu sebesar 35 orang (72,9%). Menurut Notoatmojo dalam Luthfi (2018), semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin mudah untuk menerima serta mengembangkan informasi tentang obyek atau yang berkaitan dengan pengetahuan dan teknologi dan sebaliknya seseorang yang mempunyai pendidikan rendah akan semakin sulit menerima serta mengembangkan informasi yang di terima. Nursalam (2016) juga menyatakan bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah menerima informasi sehingga semakin banyak pula pengetahuan yang di miliki sebaliknya pendidikan yang kurang akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap nilai baru yang di perkenalkan. Sebagian besar responden dalam penelitian ini berpendidikan SMP, tingkat pendidikan yang rendah tentunya akan mempengaruhi seseorang dalam menerima informasi.

Dari hasil penelitian juga di dapatkan lebih dari setengah responden bekerja yaitu 29 responden (60,4 %). Menurut Notoatmojo (2016), adanya

pekerjaan menyebabkan seseorang meluangkan banyak waktu dan tenaga untuk menyelesaikan pekerjaan yang dianggap penting sehingga cenderung mempunyai banyak waktu untuk tukar pendapat atau pengalaman antar teman ditempat kerja. Mayoritas responden dalam penelitian ini bekerja sebagai petani karet, dimana hampir sepanjang hari di habiskan di kebun untuk menoreh karet.

Dilihat dari status ekonomi, lebih dari separuh responden berpenghasilan rendah / di bawah UMK Kabupaten Bintan yaitu sebanyak 27 responden (56,3%). Berdasarkan hasil penelitian Sunarti (2016) menunjukkan bahwa jumlah penghasilan mempunyai hubungan dengan perilaku deteksi dini kanker serviks. Dengan kondisi responden yang mayoritas berkebun membuat pendapatan mereka tidak menentu, terutama pada masa pandemi seperti ini membuat pendapatan mereka berada di bawah rata – rata upah minimum Kabupaten Bintan.

Pengetahuan Wanita usia subur tentang Deteksi Dini Kanker Serviks dengan metode IVA di Puskesmas Numbing

Dari hasil penelitian didapatkan sebagian besar pengetahuan wanita usia subur tentang deteksi dini kanker serviks di puskesmas Numbing dari 48 responden, mayoritas responden yang memiliki pengetahuan kurang yaitu 41 responden (85,4%)

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Secara umum pengetahuan responden tentang pemeriksaan IVA kurang, hal tersebut dapat terjadi karena adanya faktor lain yang mempengaruhi pengetahuan wanita usia subur antara lain tingkat pendidikan, informasi/media masa, sosial budaya, pengalaman, ekonomi, lingkungan dan usia (Notoadmojo, 2007).

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan mayoritas responden yang berpengetahuan kurang mempunyai latar belakang pendidikan SMP. Tingkat pendidikan yang rendah akan lebih sulit untuk mencerna pesan atau informasi yang disampaikan. Selain itu, pengetahuan sangat erat hubungannya dengan pendidikan, di mana diharapkan bahwa dengan pendidikan yang tinggi maka orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Dewi, dkk tahun 2018 yang berjudul Hubungan Antara Pengetahuan Wanita Usia Subur Tentang Kanker Serviks Dengan Keikutsertaan Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat, dimana lebih dari setengah responden berpengetahuan Kurang yaitu 24 responden (60,1%), dan berlatar belakang pendidikan rendah (SMP), hasil ini menunjukkan pendidikan mempengaruhi pengetahuan seseorang. Pengetahuan kesehatan seseorang mempengaruhi perilaku. Perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada yang tidak didasari pengetahuan. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang atau overt behavior. Tingkat pendidikan juga mempengaruhi tingkat pemahaman seseorang terhadap sesuatu.

Menurut analisa peneliti bahwa pada penelitian ini pengetahuan yang dimiliki responden adalah kurang. Kurangnya pengetahuan responden selain karena pendidikannya Rendah hal ini juga disebabkan masih banyak yang belum terpapar dengan informasi tentang IVA, banyak wanita usia subur kurang antusias mengikuti penyuluhan dari pihak puskesmas ataupun tenaga kesehatan lainnya, mereka lebih mementingkan bekerja di kebun daripada mengikuti penyuluhan.

Minat Wanita usia subur melakukan Deteksi Dini Kanker Serviks dengan metode IVA di Puskesmas Numbing Tahun 2021

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat Minat Responden melakukan deteksi dini Kanker serviks menggunakan metode IVA, menunjukkan bahwa dari 48 responden mayoritas tidak berminat melakukan deteksi dini kanker serviks melalui pemeriksaan IVA sebanyak 42 orang (87,5%).

Minat merupakan kecenderungan seseorang melakukan aktivitas tertentu. Minat tidak hanya dorongan dari naluri pada manusia, namun bisa juga dorongan dari pemikiran yang disertai perasaan yang kemudian menggerakkannya menjadi suatu tindakan. Minat yang muncul dari dorongan perasaan tanpa pemikiran mudah berubah sesuai dengan perubahan perasaan. Perasaan yang tidak dikendalikan oleh pemikiran, mudah dipengaruhi dan berubah sesuai dengan perubahan lingkungan, fakta yang dihadapinya dan lain-lain (Arum dan Prabandari, 2011)

Minat seseorang dalam melakukan deteksi dini kanker serviks khususnya IVA erat pengaruhnya dengan keinginan yang keluar dari diri masing-masing orang dan juga dipengaruhi oleh kesadaran seseorang tentang kesehatan dirinya. Sehingga

diharapkan jika seseorang mempunyai minat yang tinggi tentang tes IVA ia akan benar-benar melakukan tes IVA secara rutin.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ajeng (2017) yang dilakukan di Wilayah Gonilan mengenai “ Hubungan minat melakukan Deteksi Dini Kanker Serviks Dengan Tindakan Pap Smear Pada Wanita Usia Subur di Wilayah Gonilan”. Didapati hasil yaitu 60,0% responden tidak berminat untuk melakukan deteksi dini kanker serviks. Hal ini disebabkan karena kurangnya dukungan dari suami. Suami merupakan orang terdekat dengan responden. Dalam rumah tangga, perlakuan suami akan mempengaruhi perilaku istri, dimana dukungan suami terhadap tindakan deteksi dini kanker serviks yang dilakukan istri adalah dengan bersedia mengantar ke layanan kesehatan, dukungan dana dan dukungan persetujuan.

Masih rendahnya minat deteksi dini kanker serviks melalui metode IVA kemungkinan besar karena masih rendahnya kesadaran masyarakat untuk melakukan pencegahan penyakit dibandingkan mengobatinya, kurang dukungan sosial dari lingkungannya dan minimnya informasi yang dimiliki walaupun tempat pelayanan kesehatan sangat dekat dan mudah dijangkau. mereka beranggapan tanpa melakukan pemeriksaan IVA mereka tidak akan terkena penyakit kanker serviks. Selain itu pemeriksaan IVA juga bukan merupakan kebutuhan yang wajib dipenuhi.

Berdasarkan hasil analisa melalui kuesioner yang di bagikan, mayoritas responden tidak berminat melakukan deteksi dini kanker serviks melalui metode IVA dikarenakan masih merasa tabu, karena pemeriksaan IVA dilakukan di bagian yang sensitif dan tertutup. Kurangnya

pemahaman tentang deteksi dini kanker serviks melalui metode IVA juga membuat responden merasa malu, takut dan kehilangan semangat hidup ketika mengetahui dirinya menderita penyakit kanker karena pendapat umum bahwa kanker tidak bisa diobati dan selalu dihubungkan dengan kematian

Hubungan Karakteristik Wanita usia subur berdasarkan Pendidikan dengan Minat Deteksi Dini Kanker Serviks dengan metode IVA di Puskesmas Numbing

Hasil penelitian mengenai hubungan pendidikan dengan minat pemeriksaan IVA menunjukkan bahwa sebanyak 42 responden yang tidak berminat melakukan deteksi dini kanker serviks melalui metode IVA terdapat 32 responden pada kelompok pendidikan rendah. Hasil analisis statistik menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan dengan minat pemeriksaan IVA (p value= 0,000).

Tingkat pendidikan seseorang wanita erat kaitannya dengan tingkat sosial ekonomi dan gaya hidup yang dijalannya. Umumnya wanita dengan pendidikan rendah banyak yang melakukan perkawinan di usia muda, sehingga diperkirakan aktivitas seksual juga tinggi dan kemungkinan untuk terpapar zat atau bahan yang dapat menimbulkan kanker juga tinggi.

Berdasarkan hasil penelitian Nuryahati (2018), diketahui bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pendidikan dengan perilaku pemeriksaan IVA ($p=0,003$). Dari hasil uji PR didapatkan nilai 3,818, yang artinya ibu yang mempunyai pendidikan rendah, berisiko 3,8 kali lebih besar untuk tidak melakukan pemeriksaan IVA dibandingkan dengan ibu yang memiliki pendidikan tinggi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh

Nasihah tahun 2013 yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pendidikan dengan cakupan pemeriksaan IVA ($p = 0,000$), dan penelitian lainnya yang telah dilakukan oleh Rahma dan Prabandari ($p=0,019$).

Pendidikan memiliki hubungan erat dengan tingkat pengetahuan seseorang. Pendidikan yang rendah dapat menghambat pemahaman masyarakat untuk mencegah penyakit kanker serviks. Kurangnya pemahaman masyarakat tentang deteksi dini kanker serviks melalui metode IVA membuat responden merasa tidak berminat melakukan pemeriksaan IVA karna menganggap pemeriksaan IVA tidak begitu penting dilakukan. Selain itu, menurut Notoatmodjo (2010) menyatakan bahwa pendidikan adalah salah satu faktor yang sangat mempengaruhi perilaku masyarakat.

Sebagian besar responden memiliki pendidikan yang masih rendah (SD dan SMP). Banyaknya jumlah responden yang memiliki pendidikan rendah yang tidak berminat melakukan pemeriksaan IVA menunjukkan bahwa sebagian besar responden kurang menyadari akan pentingnya pendidikan untuk menjadi jembatan dalam memperoleh informasi.

Karakteristik Wanita usia subur berdasarkan pekerjaan dengan Minat Deteksi Dini Kanker Serviks dengan metode IVA di Puskesmas Numbing

Hasil penelitian menunjukkan 29 responden yang bekerja, terdapat 24 responden (82,8%) tidak berminat melakukan deteksi dini kanker serviks melalui metode IV .Berdasarkan uji statistik didapatkan bahwa ada hubungan antara pekerjaan dengan minat melakukan deteksi dini kanker serviks melalui metode IVA (p

$=0,002$). Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Frida Lina (2014) tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku WUS dalam deteksi dini kanker serviks di kelurahan dwikora medan tahun 2014. Dalam penelitiannya menunjukkan bahwa $p = 0,142$ berarti tidak ada hubungan yang signifikan antara pekerjaan dengan perilaku WUS dalam deteksi dini kanker serviks. Wanita yang bekerja kemungkinan besar lebih sering keluar rumah, dan lebih sering berinteraksi dengan orang lain, sehingga informasi yang didapatkan lebih banyak dan kemungkinan terpapar informasi tentang kanker serviks.

Pekerjaan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang. Pekerjaan mempunyai peran dalam pengambilan keputusan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Mirayasi (2014) di Pontianak yang menyebutkan bahwa sebagian besar responden yang bekerja (63,7 %)tidak melakukan pemeriksaan IVA. Hal ini tidak sesuai dengan teori Notoatmodjo (2010) yang menyatakan bahwa seseorang yang bekerja akan memiliki pengetahuan yang lebih luas dari pada seseorang yang tidak bekerja karena dengan bekerja seseorang akan banyak mendapat informasi dan pengalaman. Perbedaan antara hasil penelitian dengan teori kemungkinan disebabkan karena responden mayoritas bekerja di kebun sehingga tidak mempunyai banyak waktu untuk mengikuti penyuluhan dari tenaga kesehatan

Menurut asumsi peneliti, wanita usia subur yang diteliti rata-rata bekerja sebagai petani karet. Dan sebagian besar dari mereka tidak mengetahui tentang deteksi dini kanker leher rahim. Rutinitas sehari – hari di kebun membuat mereka tidak mempunyai cukup informasi tentang

deteksi dini kanker serviks. Mereka berasumsi bahwa kanker leher rahim adalah penyakit yang membahayakan dan mematikan. Selain itu, wanita usia subur berpikir akan biaya pemeriksaan yang mahal sehingga lebih baik memenuhi kebutuhan sehari – hari terlebih dahulu dari pada melakukan pemeriksaan IVA.

Hubungan Karakteristik Wanita usia subur berdasarkan Status Ekonomi dengan Minat Deteksi Dini Kanker Serviks dengan metode IVA di Puskesmas Numbing Tahun 2021

Berdasarkan Tabel 6 dari 27 responden yang Status ekonomi rendah terdapat 24 responden (88,9%) tidak berminat melakukan deteksi dini.

Status ekonomi adalah kedudukan seseorang di masyarakat berdasarkan pendapatan setiap bulannya (Kartono, 2016). Dengan kekayaan maka pemenuhan kebutuhan manusia akan tercapai, dimana semakin kaya seseorang maka akan semakin tinggi kemampuannya untuk memenuhi kebutuhan keluarganya (Rosyidi, 2016)

Kurangnya minat deteksi dini kanker serviks melalui metode IVA ini dikarenakan ada beberapa faktor yaitu kurangnya motivasi dari keluarga atau orang terdekat dan lingkungan yang kurang mendukung. Hal ini menunjukkan bahwa wanita subur yang ingin melakukan pemeriksaan harus mendapatkan dukungan yang nyata dapat berupa jasmaniah, financial dan material seperti memberikan dukungan berupa uang dan menyediakan transportasi untuk melakukan pemeriksaan deteksi dini kanker serviks.(Anggraini, 2019

Hasil analisis statistik dapat dilihat bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara status ekonomi dengan minat pemeriksaan IVA (p value= 0,003). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Muhazam,

(2017) yang menyatakan bahwa kesanggupan individu untuk melakukan pelayanan kesehatan diukur dari pelayanan dan adanya asuransi kesehatan yang dimilikinya. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitiannya Yuliwati (2012) yang menyatakan bahwa ekonomi dengan perilaku WUS dalam deteksi dini kanker leher rahim tidak ada hubungan yang signifikan.

Hal ini menunjukkan bahwa status ekonomi memiliki pengaruh besar terhadap kesehatan, untuk berperilaku sehat, misalnya dalam upaya deteksi dini kanker serviks, diperlukan biaya dan kesadaran individu untuk melakukan pemeriksaan IVA

Hubungan Pengetahuan Wanita usia subur dengan Minat Deteksi Dini Kanker Serviks dengan metode IVA di Puskesmas Numbing

Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan minat pemeriksaan IVA ($p = 0,003$). Sebagian besar wanita usia subur yang memiliki pengetahuan yang kurang, tidak melakukan pemeriksaan IVA (90,2%).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuliawati (2012) ($p = 0,000$; $PR = 4,290$); Dewi, Suryani, dan Murdani (2017) ($p = 0,007$; $OR = 28,43$), Nasihah dan Lorna (2013) dengan uji chi square ($p = 0,000$), dan Mirayashi, Raharjo, dan Wicaksono (2014). Berdasarkan hasil uji PR didapatkan nilai 4,290, artinya ibu yang mempunyai pengetahuan kurang, berisiko 4,29 kali lebih besar untuk tidak melakukan pemeriksaan IVA dibandingkan dengan ibu yang memiliki pengetahuan baik

Menurut Prasetya (2016) tingkat pengetahuan ibu-ibu tentang kanker serviks dapat mempengaruhi minat atau keinginan seseorang untuk

melakukan metode pemeriksaan IVA. Jika minat tersebut dilakukan maka akan memperoleh terapi penyelamat jiwa lebih awal namun jika minat tersebut tidak dilakukan maka kondisi akan semakin parah dan sulit untuk disembuhkan bahkan diantaranya berakhir dengan kematian.

Pengetahuan adalah hasil tahu yang terjadi setelah seseorang mengadakan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Dalam melakukan perilaku pencegahan, dibutuhkan pengetahuan mengenai faktor resiko yang harus dihindari dan pemeriksaan deteksi dini serta peningkatan asupan nutrisi. Perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih bertahan lebih lama daripada yang tidak didasari pengetahuan. Minat seseorang untuk mengikuti pemeriksaan tes IVA dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan seseorang. Jika seseorang yang mempunyai tingkat pengetahuan yang baik diharapkan akan timbul minat dan benar-benar melakukan pemeriksaan deteksi dini kanker serviks, khususnya IVA.

Mubarrak (2017) mengemukakan bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan ibu, maka semakin baik kemampuan wanita usia subur dalam memahami informasi tentang deteksi dini kanker serviks, sehingga meningkatkan pengetahuannya tentang deteksi dini kanker serviks. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Yuliawati (2012), rendahnya tingkat pengetahuan WUS disebabkan karena kurangnya informasi. Hal ini akan berdampak terhadap minat dan perilaku WUS dalam pemeriksaan IVA.

Meningkatnya pengetahuan dapat mengubah perilaku masyarakat dari yang negatif menjadi positif, selain itu pengetahuan juga dapat membentuk kepercayaan. Berdasarkan analisa peneliti yang di dapatkan, Pengetahuan responden mengenai kanker serviks

yang masih sangat minim menyebabkan keengganan untuk melakukan deteksi dini. Rendahnya pendidikan dimana mayoritas responden berpendidikan SMP juga menghambat responden dalam menerima informasi. Selain itu terbatasnya akses informasi juga membuat responden tidak banyak mengetahui tentang deteksi dini kanker serviks melalui metode IVA

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian pada 48 responden, didapatkan bahwa:

1. Karakteristik responden Sebagian besar responden berpendidikan rendah yaitu 35 Responden (72,9%), berdasarkan status pekerjaan sebagian besar responden bekerja yaitu 29 Responden (60,4%), lebih dari separuh responden mempunyai status ekonomi rendah yaitu 27 responden (56,3%)
2. Mayoritas memiliki pengetahuan Kurang sebanyak 41 orang (85,4%) dan yang berpengatahuan baik sebanyak 7 reponden (14,6 %)
3. Mayoritas tidak berminat melakukan deteksi dini kanker serviks melalui pemeriksaan IVA sebanyak 42 orang (87,5%) dan yang berminat melakukan IVA 6 responden (12,5 %)
4. Ada hubungan antara pendidikan wanita usia subur dengan minat melakukan deteksi dini kanker serviks dengan melalui metode IVA ($p=0.000$)
5. Ada hubungan antara Status pekerjaan Wanita usia subur dengan minat melakukan deteksi dini kanker serviks dengan melalui metode IVA ($P=0.002$)
6. Ada hubungan antara Status ekonomi Wanita usia subur dengan minat melakukan deteksi dini kanker serviks dengan melalui metode IVA ($p= 0.003$) Ada hubungan antara Pengetahuan Wanita usia subur dengan minat melakukan deteksi dini kanker serviks dengan melalui metode IVA ($p=0.003$)

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, saran dari peneliti adalah sebagai berikut:

1. Puskesmas

Diharapkan kepada petugas puskesmas untuk memberikan sosialisasi tentang pemeriksaan IVA kepada wanita usia subur di wilayah kerja puskesmas numbing untuk meningkatkan derajat kesehatan di lingkungan Puskesmas Numbing dan juga menambah fasilitas deteksi dini kanker serviks dengan cara pemeriksaan IVA mengingat kesediaan wanita usia subur tinggi untuk melakukan pemeriksaan.

2. Bagi institusi pendidikan

Diharapkan hasil penelitian saya ini bisa menjadi sumber untuk meningkatkan minat para mahasiswa kesehatan khususnya kebidanan untuk memberikan penyuluhan kesehatan kepada wanita usia subur dalam mencegah dan mendeteksi dini kanker serviks

3. Bagi Peneliti selanjutnya

Saya merekomendasikan untuk meneliti hubungan pengetahuan wanita usia subur tentang pemeriksaan IVA terhadap Perilaku pemeriksaan IVA

4. Bagi responden

Dari penelitian ini diharapkan untuk dapat menambah pengetahuan wanita usia subur tentang kanker serviks dan mau melakukan pemeriksaan deteksi dini kanker serviks dengan cara pemeriksaan IVA di puskesmas atau sarana kesehatan yang menyediakan pemeriksaan IVA

DAFTAR PUSTAKA

- Ariani. 2016. *Aplikasi Metodologi Penelitian Kebidanan dan Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Asia. 2017. Human papillomavirus and Related diseases report. (online). <http://www.hpvcentre.net/statistics/reports/XWX.pdf> diakses 7 september 2017)
- Azwar.2010. *Metode Penelitian*. Yogyakarta. Pustaka Belajar
- Ayicuwie. 2016. *Wanita Usia Subur (WUS)*. Online: <http://ayicuwie.wordpress.com/2012/03/20/wanita-usia-subur-wus/> (diakses 10 April 2017).
- Irianto. 2016. *Epidemiologi Penyakit Menular & Tidak Menular Panduan Klinis*. Bandung: Alfabeta
- Juanda dan Kesuma. 2015. *Pemeriksaan Metode IVA (Inspeksi Visual Asam Asetat) untuk Pencegahan Kanker Serviks*. (Jurnal Kedokteran dan Kesehatan)
- KBBI. 2017. *Pengertian kesediaan*. (online), (<http://kbbi.web.id/sedia-2> diakses 28 Maret 2017)
- Kemenkes. 2015. *Menkes Canangkan Komitmen Penanggulangan Kanker di Indonesia*. (Online), (<http://www.depkes.go.id/article/print/15020400003/menkes-canangkan-komitmen-penanggulangan-kanker-di-indonesia.html>, diakses 15 Maret 2016)
- Maharani. 2016. *Every Women is at Risk For Servical Cancer*. Jakarta: Kompas.com (Artikel)
- Marmi. 2016. *Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Mubarak, W.I. 2016. *Promosi Kesehatan Untuk Kebidanan*. Jakarta: Salemba Medika
- Norazizah dan Rahmawati. (2013). *Tingkat Pengetahuan Wanita Usia Subur Tentang Pemeriksaan IVA Tes dan Kanker Serviks di Desa Geneng Kecamatan Batealit Kabupaten Jepara*. (Jurnal Kesehatan dan Budaya).

- Notoatmodjo. 2016. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: PT. RINEKA CIPTA
- Nugroho dan Indra Utama. (2015). *Masalah Kesehatan Reproduksi Wanita*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Nursalam. 2016. *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan, Pendekatan Praktis, Edisi. 3*. Jakarta: Salemba Medika.
- Primadi. 2015. *Situasi Penyakit Kanker Oleh: Pusat Data dan Informasi*. Jakarta: Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI
- Purwostuti dan Siwi. (2015). *Ilmu Obstetri & Ginekologi Sosial Untuk Kebidanan*. Yogyakarta : PUSTAKABARUPRESS
- Sarwono. 2016. *Sosiologi Kesehatan*. Yogyakarta : UGM Press
- Setyosari. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan & Pengembangan Edisi Keempat*. Jakarta: Prenadamedia Group
- Sastroasmoro. 2015. *Dasar-Dasar Metode Penelitian Klinis Edisi ke-4*. Jakarta: Sagung Seto
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung : ALFABETA
- Sulistyaningsih. 2015. *Metodologi Penelitian Kebidanan Kuantitatif-Kualitatif*. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Susanti. 2003. *Faktor-Faktor Yang berhubungan Dengan Kesiediaan Ibu Melakukan Tes IVA di Puskesmas Botania Kota Batam Tahun 2013*. Skripsi
- Wawan dkk. 2016. *Teori & Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia*. Jakarta :NUHA MEDIKA
- WHO. 2016. *Cervical Cancer*. (online), (<http://www.who.int/cancer/prevention/diagnosis-screening/cervical-cancer/en/> diakses 24 Maret 2017)
- WHO. 2017. *Cancer*. (online), (<http://www.who.int/mediacentre/factsheets/fs297/en/> diakses 28 Maret 2017)
- WHO. 2017. *Cervical cancer screening and management of servical ppre-cancers*. (online). (<http://apps.who.int/iris/bitstream/10665/258745/1/9789290225522-eng.pdf?ua=> diakses 7 september 2017)
- Yuliarni. 2019. *Gambaran Pengetahuan Wanita Usia 30-50 Tahun Tentang Kanker Serviks Di Perum Cendana RW 036 RT 003*. Karya Tulis Ilmiah